

**POLA ASUH ANAK DI KELUARGA PENGANUT AJARAN SIKEP  
DENGAN PENDEKATAN ETNOGRAFI  
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER  
“ADAM TIMUR”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh :

Atma Parindra

1510773032

Kepada

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA

2022

### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

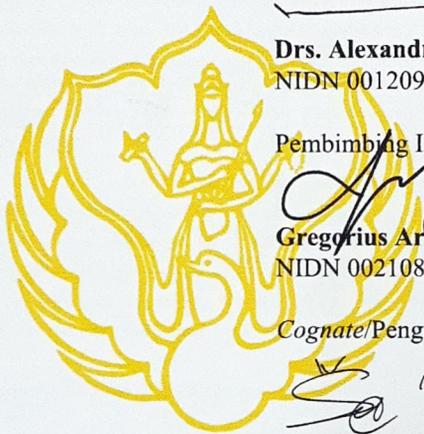
### POLA ASUH ANAK DI KELUARGA PENGANUT AJARAN SIKEP DENGAN PENDEKATAN ETNOGRAFI DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “ADAM TIMUR”

diajukan oleh **Atma Parindra**, NIM 1510773032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

25 MAY 2022

Pembimbing I/Ketua Penguji

**Drs. Alexandri Lutfi R, M.S.**  
NIDN 0012095811



Pembimbing II/Anggota Penguji

**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli

**Sazkia Noor Anggraini, M.Sn.**  
NIDN 0008088604

Ketua Program Studi Film dan Televisi

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19771127 200312 1 002



## HALAMAN PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ATMA PARINDRA  
 NIM : 1510773032  
 Judul Skripsi : POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PENGAMAT AJARAN  
SIKEF DENGAN PENDEKATAN ETNOGRAFI PALAM  
PENYUTRAHERAAN FILM DOKUMENTER "APAM TIMUR"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Semi/Pengkajian Semi saya tidak terdapat bagian yang pernah dipublikasikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis di atas dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 09 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Nama ATMA PARINDRA

NIM 1510773032



## HALAMAN PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ATMA PARINDRA  
NIM : 1510773032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PENGAMAT AJARAN SIKEP DENGAN PENDEKATAN ETNOGRAFI DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER "ADAM TIMUR"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta. Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 09 Mei 2022

Yang Menyatakan

  
Nama ATMA PARINDRA

NIM 1510773032





**PERSEMBAHAN**

karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua,  
dan orang yang tengah ataupun sudah  
mengerjakan tanggung jawab  
atas pilihannya masing-masing.



**MOTTO**

*“You are free to choose,  
but you are not free from the  
consequences of your choices.*

*-Choice.*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanggah serta junjungan besar Nabi Muhammad SAW, atas terwujudnya skripsi penciptaan seni dengan judul Pola Asuh Anak di Keluarga Penganut Ajaran Sikep dengan Pendekatan Etnografi dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “Adam Timur” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi seni ini tidak lepas dari segala bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam mewujudkan skripsi penciptaan seni ini terutama kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Alexandri Lutfi R, M.S. selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Sazkia Noor Anggraini, M.Sn. selaku Penguji Ahli.
7. Retno Mustikawati, S.Sn., MFA., Ph.D. selaku Dosen Wali.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua, Bapak Kusno, dan Ibu Sri Lestari yang senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk anaknya.
10. Saudara kandung saya Septian Adi Cahya, dan Dimas Pramudita yang selalu mendukung,

11. Seluruh tim produksi film dokumenter “Adam Timur” yang sudah membantu dalam proses mewujudkan karya ini.
12. Mbak Tantri, Pak Anang, Mbak Gunarti, Kang Kuko, Kohar yang selalu memberi bantuan demi terwujudnya karya film dokumenter “Adam Timur”
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Film dan Televisi angkatan 2015.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah mendukung serta membantu proses mewujudkan karya ini.

Penulisan skripsi penciptaan seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.



Yogyakarta, 13 Mei 2022

Penulis

**Atma Parindra**

NIM: 1510773032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Karya .....	6
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b> .....	14
A. Objek Penciptaan .....	14
B. Analisis Objek .....	22
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	24
A. Dokumenter .....	24
B. Penyutradaraan .....	26
C. Metode Etnografi .....	29
D. Genre Potret .....	31
E. Tipe Interaktif .....	32

F. Pola Asuh .....	33
G. Anak .....	34
<b>BAB IV KONSEP KARYA .....</b>	<b>36</b>
A. Konsep Estetik .....	37
B. Desain Produksi .....	45
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>55</b>
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	55
B. Pembahasan Karya .....	83
C. Kendala Perwujudan Karya .....	116
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	120
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1. Poster Film Negeri di Bawah Kabut (2011) .....	6
2. Gambar 1.2. Poster Film Period End of Sentence (2018) .....	8
3. Gambar 1.3. Poster Film Living in Rob (2017) .....	9
4. Gambar 1.4. Cuplikan Film Masroom Project (2013) .....	11
5. Gambar 1.5. Cuplikan Film Hildhood Rivalry in Bali and New Guinea	12
6. Gambar 2.1. Peta Kabupaten Pati .....	14
7. Gambar 2.2. Cuplikan Google Maps, Kecamatan Sukolilo .....	15
8. Gambar 2.3 Foto Bersama Anak-anak Sedulur Sikep .....	17
9. Gambar 2.4 Foto Kang Kuko Salah Satu Sedulur Sikep .....	19
10. Gambar 2.5 Foto Mbak Gunarti Salah Satu Sedulur Sikep .....	20
11. Gambar 2.6 Foto Kohar Salah Satu Anak Sedulur Sikep .....	21
12. Gambar 5.1 Kegiatan Pasuitan .....	58
13. Gambar 5.2 Kegiatan Pemakaman Mbah Gono .....	58
14. Gambar 5.3 Kegiatan belajar di Rumah Kendeng .....	74
15. Gambar 5.4 Kegiatan Tandır Masyarakat Samin .....	74
16. Gambar 5.5. Kegiatan Pasinaon di Rumah Mbak Gun .....	75
17. Gambar 5.6 Kegiatan Pasinaon di Rumah Kendeng .....	75
18. Gambar 5.7 Pengambilan Gambar Kegiatan Kang Ko di Sawah .....	77
19. Gambar 5.8 Pengambilan Gambar saat Mbak Gun berdiskusi dengan Kohar dirumah .....	77
20. Gambar 5.9 Pengambilan Shot Wawancara dengan Mbak Gun .....	78
21. Gambar 5.10 Kegiatan Kohar Bermain Bersama Anak-anak Lainnya .....	78
22. Gambar 5.11 Footage ketika Mbak Gun menasehati Kohar .....	85
23. Gambar 5.12 Judul Film Dokumenter "Adam Timur" .....	91
24. Gambar 5.13 Intro Film Dokumenter "Adam Timur" .....	93
25. Gambar 5.14 Narasumber Kang Kuko .....	94
26. Gambar 5.15 Kegiatan Tandır Sedulur Sikep .....	95
27. Gambar 5.16 Kegiatan Tandır Sedulur Sikep .....	95
28. Gambar 5.17 Mbak Gun Menjelaskan Tentang Pendidikan dalam	

Sedulur Sikep .....	96
29. Gambar 5.18 Kegiatan Kohar di Rumah .....	96
30. Gambar 5.19 Kebersamaan Kohar dan Ibunya .....	97
31. Gambar 5.20 Mbak Gun Memberi Nasehat kepada Kohar .....	97
32. Gambar 5.21 Kohar Beraktifitas di Kandang .....	97
33. Gambar 5.22 Visualisasi Poster Tentang Keterancaman Lingkungan ...	98
34. Gambar 5.23 Visualisasi Poster Tentang Keterancaman Lingkungan ....	98
35. Gambar 5.24 Aktifitas Kohar dan Iparnya disawah .....	99
36. Gambar 5.25 Aktifitas Kang Kuko di Sawah .....	100
37. Gambar 5.26 Aktifitas Kang Kuko di Sawah .....	100
38. Gambar 5.27 Aktifitas Kohar di Kampung .....	101
39. Gambar 5.28 <i>Establish Shot</i> di Kampung .....	101
40. Gambar 5.29 Kebersamaan Kohar dan Mbak Gun .....	102
41. Gambar 5.30 Kohar Bermain Dengan Masyarakat di Luar Sikep .....	102
42. Gambar 5.31 <i>Footage</i> Bulan yang Menjadi Patokan dalam Mencari Hari Baik .....	103
43. Gambar 5.32 Kang Ko dan Mbak Gun Sedang Mencari Hari .....	103
44. Gambar 5.33 Kang Ko Berinteraksi dengan <i>Filmmaker</i> .....	104
45. Gambar 5.34 Keluarga Kang Ko Sedang Berdiskusi .....	105
46. Gambar 5.35 Mbak Gun Menjelaskan Tentang Ilmu Padi .....	105
47. Gambar 5.36 Landscape Perkampungan di Desa Sukolilo .....	107
48. Gambar 5.37 Potret Aktifitas Pagi Keluarga Kang Ko .....	108
49. Gambar 5.38 Aktifitas Bertani Mbak Gun dan Kohar .....	109
50. Gambar 5.39 Potret Adam Timur yang Tengah Bermain .....	109
51. Gambar 5.40 Teknik Pengambilan Gambar dengan <i>Handheld</i> .....	112
52. Gambar 5.41 Teknik Pengambilan Gambar dengan <i>singgle camera &amp;</i> <i>long take</i> .....	112
53. Gambar 5.42 Contoh Gambar yang Menerapkan <i>Available Light</i> .....	113
54. Gambar 5.43 Contoh Gambar yang Menggunakan Lampu LED .....	113
55. Gambar 5.44 Contoh gambar yang menerapkan <i>graphical match</i> .....	115

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1. Alat yang digunakan pada produksi "Adam Timur" ..... 49
2. Tabel 4.2. Jadwal produksi film dokumenter "Adam Timur" ..... 51
3. Tabel 4.3. Estimasi biaya produksi film "Adam Timur" ..... 52
4. Tabel 5.1. *Treatment* film dokumenter "Adam Timur" ..... 63
5. Tabel 5.2. Tim Produksi film "Adam Timur" ..... 67
6. Tabel 5.3. *Shooting list* film dokumenter "Adam Timur" ..... 68



**DAFTAR BAGAN**

1. Bagan 4.1. Tahapan ide kreatif dalam perwujudan karya ..... 44
2. Bagan 5.1. Tahapan perwujudan karya pada film dokumenter pendek  
"Adam Timur" ..... 55



## DAFTAR LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1.** Kelengkapan Form I-VII

**LAMPIRAN 2.** Transkrip Wawancara

**LAMPIRAN 3.** Desain Poster Karya



## ABSTRAK

Sedulur Sikep merupakan ajaran leluhur di Indonesia yang mewajibkan keturunannya menjadi petani. Dalam ajaran Sedulur Sikep, anak-anak tidak diwajibkan memperoleh pendidikan secara formal. Anak-anak Sedulur Sikep yang tinggal di Sukolilo, Pati Jawa Tengah tidak bersekolah secara formal. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa mereka memegang teguh adat dan budaya leluhur. Para pengikut ajaran Sedulur Sikep percaya bahwa pendidikan itu dapat diperoleh dalam setiap proses kehidupan bukan dari sekolah formal. Pada prosesnya, para pengikut Ajaran Sedulur Sikep juga percaya bahwa orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Orang tua sudah seharusnya memiliki porsi waktu yang lebih banyak dalam mengasuh serta mendidik anak mereka,

Salah satu *treatment* yang digunakan untuk mentransfer ajaran Sedulur Sikep dari orang tua kepada anaknya adalah menggunakan Tembang Macapat. Pada penyutradaraan film dokumenter ini, masyarakat Samin, pengikut ajaran Sikep Sedulur di Sukolilo menggunakan Tembang Macapat sebagai *treatment* dalam pola asuh anak untuk melestarikan ajaran leluhur ini. Lirik dalam Tembang Macapat dapat diubah sesuai dengan nasehat yang hendak disampaikan. Film “*Adam Timur*” merupakan film dokumenter dengan genre *potret* untuk menampilkan keseharian anak-anak Sedulur Sikep dengan orang tuanya. Melalui film ini, pembuat film berusaha menampilkan representasi budaya lokal dan ajaran leluhur di Indonesia yang dinarasikan dalam pola asuh yang diterapkan oleh keluarga pengikut ajaran Sikep Sedulur.

Kata Kunci : Etnografi, Sikep, Pola Asuh, Adam Timur

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kelompok masyarakat penganut ajaran Sikep atau dikenal juga dengan orang Samin tersebar di beberapa daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur mereka tinggal di kawasan pegunungan Kendeng sekitar Pati, Blora, Bojonegoro. Pada masa penjajahan masyarakat Samin membuat bingung penjajah karena mereka menolak untuk membayar upeti atau pajak kepada Belanda dan Jepang, hal ini dilakukan sebagai bentuk lain dari perlawanan masyarakat Samin terhadap penjajah tanpa peperangan. Pada abad ke 18-an orang Samin mempunyai citra jelek di mata masyarakat Jawa mereka dianggap sebagai kelompok orang yang kelewat lugu hingga terkesan amat bodoh, primitif dan naif. Padahal pandangan seperti itu tidak sesuai dengan realita yang terjadi di orang-orang Samin. Masyarakat Samin juga menamakan diri mereka Sedulur Sikep yang diartikan sebagai orang berperilaku baik hati dan jujur, hal ini dianggap sebutan lebih halus untuk masyarakat Samin karena kata Samin sendiri sudah di konotasikan negatif oleh masyarakat umum sebagai bentuk sikap keras kepala atau susah diatur.

Orang-orang Samin atau disebut juga sedulur Sikep merupakan suatu kelompok masyarakat yang menciptakan ruang hidup mereka sendiri dengan penerapan system, adat-istiadat, serta agama mereka sendiri dalam beraktifitas sehari-hari, namun uniknya masyarakat Samin tinggal secara heterogen dengan masyarakat Jawa pada umumnya, hal ini menunjukkan toleransi serta penerimaan diri yang sangat baik dari orang Samin itu sendiri. Secara spiritualitas masyarakat Samin berpegang pada ajaran Adam yang secara harfiah mereka artikan sebagai ucapan, sedangkan agama adalah pegangan dari kata gaman atau disebut juga senjata, sedulur Sikep beragama Adam berarti seorang Sikep yang berpegang pada ucapan mereka sendiri.

Masyarakat Samin atau Sedulur Sikep memiliki adat serta tradisi sendiri yang diterapkan hingga saat ini. Menurut Mokohinta (1996: 7) “adat istiadat adalah bagian dari tradisi yang sudah mencakup dalam pengertian kebudayaan. Karena itu, adat dan tradisi ini dapat dipahami sebagai pewarisan atau penerimaan norma-norma adat istiadat”. Bisa dijabarkan bahwa adat merupakan tingkah laku yang dianut secara turun temurun dan berlaku sejak lama pada kelompok masyarakat tertentu. Beberapa ajaran pada masyarakat Samin yang diterapkan hingga saat ini sehingga menjadikannya sebuah adat atau tradisi diantaranya, masyarakat Samin tidak bersekolah secara formal, sehingga semua ajaran tentang kehidupan diwariskan oleh orang tuanya dan belajar dari alam sekitarnya, masyarakat Samin juga memakai ikat kepala serta celana selutut untuk kaum laki-laki dan kain jarik untuk perempuan hal ini sebagai bentuk identitas, dilarang berpoligami serta berdagang sehingga mata pencaharian utama dari sedulur Sikep adalah bercocok tanam atau bertani.

Ajaran untuk menjadi petani ditanamkan sejak mereka kecil dan anak-anak sedulur Sikep yang telah dewasa akan diberi mandat untuk mengolah sawah sebagai simbol pertanggung jawaban atas hidup mereka, tradisi ini dipertahankan sebagai penyeimbang kehidupan antar umat manusia. Sedulur Sikep beranggapan bahwa jika semua anak ingin menjadi pekerja pada umumnya seperti dokter, polisi, karyawan, serta pekerjaan umum lainnya, maka tidak ada orang yang akan mencukupi kebutuhan pangan mereka, di sini sedulur Sikep menjaga keseimbangan tersebut dengan mempertahankan tradisi mereka untuk berprofesi sebagai petani.

Anak-anak sedulur Sikep yang notabnya tidak bersekolah secara formal namun pemahaman mereka tentang kehidupan sangat baik, mulai dari sopan santun, ketekunan, dan komitmen terhadap apa yang diucapkannya, hal ini terbentuk dari lingkungan keluarga serta sosial mereka dimana alam semesta merupakan guru serta pengalaman adalah ilmu dalam hidup, orang Samin beranggapan bahwa ilmu pengetahuan berlebih akan membuat manusia menjadi tamak lalu berpotensi untuk memanfaatkan saudaranya sesama

manusia demi kepentingan pribadinya, jadi dalam ajaran Sikep pengetahuan sebatas untuk apa yang mereka jalankan seperti membaca, menulis, hitungan dasar yang tidak terlalu kompleks.

Masyarakat Samin juga punya cara tersendiri untuk menyampaikan ajaran kepada anak-anak mereka yaitu melalui tembang Macapat yang liriknya dirubah sesuai dengan ajaran yang hendak disampaikan kepada anak mereka, pola asuh yang diterapkan sedulur Sikep ini mampu menciptakan idealisme seta karakter yang kuat dalam diri anak-anak mereka terbukti dengan pola tingkah laku anak-anak sedulur Sikep sangat sesuai dengan ajaran Samin itu sendiri, terlebih lagi rasa menerima takdir mereka sebagai seorang yang terlahir dalam lingkungan masyarakat Samin dimana mereka diharuskan untuk menjadi seorang petani dan hidup berdampingan dengan alam guna menjaga keseimbangan dalam hidup manusia.

Berangkat dari hal-hal diatas dapat terlihat bahwa yang orang tua sedulur Sikep terapkan adalah sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi pola untuk mengasuh anak mereka, dalam kata lain sedulur Sikep memiliki pola asuh sendiri untuk mentrasferkan ajaran mereka kepada anak-anaknya, dan hal ini menarik untuk dibahas lebih lanjut karena selama ini sedulur Sikep tetap menjaga entitasnya sebagai seorang Sikep seperti leluhurnya yang dianggap berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Dan sering kali hal tersebut memicu konflik karena adanya tendensi dari masyarakat diluar mereka untuk melakukan kebiasaan atau hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh sedulur Sikep, seperti halnya bersekolah secara formal ataupun agama.

## **B. Ide Penciptaan**

Hal terkuat dalam mempertahankan identitas sedulur Sikep adalah budaya dan tradisi yang dipertahankan secara turun temurun, karena jika tanpa penanaman budaya serta tradisi yang kuat, keturunan mereka nantinya tidak akan memiliki identitas, karena masyarakat Samin merupakan kelompok minoritas dan lingkungan mereka tinggal berdekatan juga dengan lingkungan

masyarakat umum. Menurut Mokoginta (1996:7), “adat istiadat adalah bagian dari tradisi yang sudah mencakup dalam pengertian kebudayaan. Karena itu, tradisi ini dapat dipahami sebagai pewarisan atau penerimaan norma-norma adat istiadat”. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa adat istiadat merupakan pola tingkah laku yang dianut secara turun temurun serta berlaku sejak lama dalam suatu kelompok masyarakat.

Maka adat istiadat dari sedulur Sikep harus terus diturunkan dan menjadi idealisme bagi anak cucu mereka, agar kelangsungan ajaran Sikep terus bisa dikenal dan jadi warisan budaya untuk memperkaya tradisi di Indonesia. Karena perbedaan tradisi itulah yang menjadi keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia, karena Indonesia sendiri terbentuk dari berbagai macam suku, agama, ras, dan bahasa.

Ide penciptaan program dokumenter “Adam Timur” berawal dari rasa kagum terhadap anak-anak sedulur Sikep yang sangat santun dalam berperilaku, menjaga lisan mereka saat berbicara, mewarisi dan mempelajari berbagai macam tradisi seperti gamelan, macapat, serta kemauan untuk menjadi seorang petani, hal-hal tersebut mereka lakukan tanpa paksaan ataupun rasa tertekan, dengan kesadaran penuh mereka menjaga idealisme Sikep yang notabenyanya harus mengolah sawah serta tidak boleh berdagang ataupun mata pencaharian lainnya. Karena hal tersebut timbul perasaan untuk mengenal lebih jauh kehidupan sedulur Sikep terutama anak-anak dari sedulur Sikep lebih khususnya tentang bagaimana orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka sehingga mampu memiliki mental kuat serta menerima secara sadar kodrat mereka sebagai seorang penganut ajaran Sikep yang nantinya harus meneruskan tradisi untuk menjadi seorang petani.

Tidak seperti anak-anak pada umumnya di zaman *modern* yang selalu mengikuti perkembangan teknologi, dimana banyak sekali alternatif pekerjaan selain menjadi seorang petani karena hal tersebut dianggap tidak relevan dengan kehidupan saat ini, terlebih mata pencaharian ini tidak mampu untuk menghidupi mereka dan keluarganya, namun berbeda dengan anak-anak

sedulur Sikep mereka nyaman menjadi petani dan menekuni pekerjaan tersebut dengan serius guna menghidupi diri mereka serta keluarga mereka nantinya.

Dalam bercocok tanam sedulur Sikep mengolah secara sawah mereka secara mandiri mulai dari pembuatan pupuk kompos hingga metode penanaman yang dilakukan secara tradisional serta gotong royong, bahan baku untuk pembuatan pupuk juga didapatkan dari lingkungan sekitar seperti tanaman ataupun kotoran ternak.

Sebelumnya Watchdoc Images di filmnya *Samin Vs Semen* disutradari oleh Dandhy Laksono juga mengangkat Masyarakat Samin dalam filmnya, isu pendidikanpun sempat disinggung dalam salah satu *scene* di film ini, namun konteks utama dari film *Samin Vs Semen* adalah tekad serta pergerakan masyarakat Samin dalam upayanya melawan pihak semen dan mempertahankan tanah leluhur mereka. Sedangkan dalam film *Adam Timur* fokus utamanya adalah kehidupan anak-anak dari sedulur Sikep, hubungan mereka dengan orang tuanya, serta bagaimana orang tua sedulur Sikep dalam mengasuh keturunannya.

Perwujudan karya "*Adam Timur*" ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter potret, isinya bercerita tentang bagaimana masyarakat Samin mengasuh anak-anak mereka, dengan menggunakan pendekatan etnografi menjadi cara untuk mengungkapkan keseharian keluarga Samin atau sedulur Sikep. Inti dari dokumenter ini adalah cerita mengenai pola atau cara asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka sehingga orang tua berhasil menanamkan ajaran Sikep secara baik.

Hal ini akan menciptakan kronologis dalam film serta membagi cerita dalam beberapa kelompok tema, dimana hubungan sebab akibatnya akan digabungkan di tiap *sequence*.

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

#### 1. Tujuan

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat mengenai keseharian Sedulur Sikep.
- b. Menunjukkan interaksi yang terjadi di dalam keluarga penganut ajaran Sikep.
- c. Menuturkan bagaimana orang tua dari sedulur Sikep memberikan nasehat kepada anak mereka

#### 2. Manfaat

- a. Masyarakat Mengetahui keseharian Sedulur Sikep.
- b. Mengetahui fakta-fakta serta informasi mengenai pola asuh yang diterapkan dalam ajaran Samin.
- c. Penonton mengetahui bagaimana cara orang tua dari sedulur Sikep memberikan nasehat kepada anaknya.

### D. Tinjauan Karya

#### 1. Negeri di Bawah Kabut 2011



Gambar 1.1 Poster Film Negeri di Bawah Kabut  
(Sumber : <https://kalimahsawa.id/negeri-di-bawah-kabut/> diakses pada tanggal 28 Maret 2021)

Sutradara : Shalahuddin Siregar

Durasi : 105 Menit

Sinopsis :

Di sebuah desa di lereng gunung, sebuah komunitas diam-diam sedang menghadapi perubahan tanpa mengerti alasannya. Sebagai komunitas petani yang mengandalkan sistem kalender tradisional Jawa dalam membaca musim, mereka dibuat bingung oleh musim yang sedang berubah. Muryati (30 th) dan Sudardi (32 th), berusaha memahami kenapa hujan turun lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Gagal panen dan harga jual yang terlalu murah menjadi ancaman.

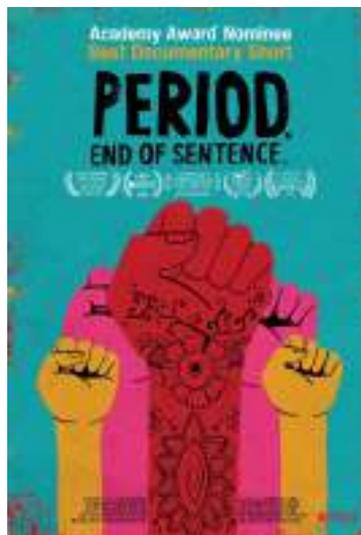
Sementara itu Arifin (12 th) dihadapkan pada pertanyaan ; masa depan seperti apa yang ditawarkan kepadanya? Pada usia yang masih sangat muda, dia harus berhadapan dengan sistem sekolah negeri yang mahal.

Film dokumenter Negeri di Bawah Kabut bertipe *observational* meski berbeda dengan “Adam Timur” yang menggunakan tipe interaktif namun dalam keseharian masyarakat yang serupa dengan film “Adam Timur”, ditambah dalam film ini terdapat *scene* antara Arifin dan Gunanto sehingga nampak hubungan kedekatan antara orang tua dan anaknya.

Sama halnya dengan film “Adam Timur” dimana genre potret dipilih untuk menampilkan aspek *human interest* sedulur Sikep secara keseluruhan, namun dalam film “Adam Timur” akan dikemas dengan struktur bertutur tematis yang memberikan informasi mengenai proses kehidupan yang dialami oleh sedulur Sikep.

Meski memiliki beberapa kesamaan dalam pekerjaan, “Adam Timur” memiliki perbedaan objek serta keadaan sosial yang cukup jelas, Selain itu “Adam Timur” lebih berfokus terhadap hubungan antara orang tua serta anaknya dimana sejak kecil anak-anak mereka diikutsertakan dalam proses penggarapan sawah hingga panen, berbeda dengan film “Negeri di Bawah Kabut” yang menampilkan potret masyarakat di lereng gunung saat menghadapi perubahan cuaca serta tekanan perekonomian.

## 2. *Period End of Sentence* (2018)



Gambar 1.2 Poster Film *Period End of Sentence*)

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Lrm2pD0qofM> diakses pada tanggal 28 Maret 2021)

Sutradara : Rayka Zehtabchi

Durasi : 25 Menit

Sinopsis :

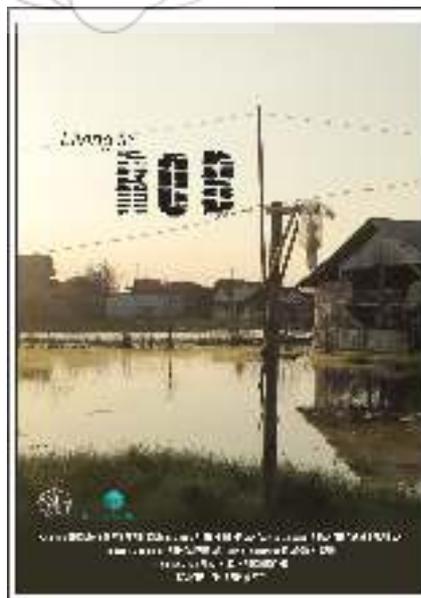
*Period End of Stence* merupakan film dokumenter pendek tahun 2018 yang disutradarai oleh Ryka Zehtabchi dan merupakan “*Best Documentary Short Film*” di Piala Oscar 2019.

Bercerita mengenai para wanita India yang diam-diam melakukan revolusi seksual melawan stigma tabu mengenai haid. Dokumenter ini mengikuti sekelompok perempuan lokal di kota Haipur, India yang sedang mempelajari cara kerja mesin untuk membuat pembalut. Hal ini mereka lakukan agar setiap wanita di India dapat memiliki akses untuk produk pembalut yang aman serta terjangkau. Selain itu, pergerakan ini juga sebagai penanda bagi para wanita di India bahwa mereka mampu bersaing dan bekerja selayaknya lelaki serta bangkit melawan ketidakberdayaan dengan saling memberi dukungan satu sama lain.

Film dokumenter pendek ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan tipe interaktif, dalam film “Adam Timur” diterapkan tipe tersebut untuk menghasilkan *visual story telling* yang kuat karena didukung dengan *statement* narasumber yang didapatkan melalui wawancara, hal ini juga akan memberikan kesan dekat dan menarik terhadap penonton karena adanya komunikasi dua arah antara narasumber dengan *filmmaker*. Selain itu, teknis pengambilan gambar yang mayoritas menggunakan *handheld* guna mengejar moment dirasa sama dengan konsep *cinematography* yang diterapkan pada film “Adam Timur”.

Orang tua pasti akan melakukan perbincangan dengan anak-anak mereka disini diharapkan pembuat film mendapatkan informasi berdasarkan perbincangan antara orang tua dan anak mengenai ajaran-ajaran Sikep, lalu berdasarkan adegan yang telah divisualkan dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana cara sedulur Sikep menurunkan ajaran serta tradisi Sikep itu sendiri terhadap anaknya.

### 3. *Living In Rob* 2017



Gambar 1.3 Poster Film *Living in Rob*

Sutradara : Fuad Hilmi Hirnanda  
Durasi : 25 Menit 46 Detik  
Sinopsis :

Banjir air laut atau yang biasa dikenal dengan sebutan Rob (dalam bahasa Jawa) merupakan suatu fenomena alam yang terjadi di sepanjang wilayah pesisir pantai dan memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut baik secara ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan.

Masyarakat pesisir pantai berbagi ceritanya tentang bagaimana mereka berusaha untuk tetap tinggal dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada, meski berdampingan dengan air rob yang itu membuat masyarakat tidak leluasa dalam beraktifitas secara normal.

Meski memiliki tema, isu, yang berbeda dengan film Adam Timur, namun pola pengambilan gambar dalam film *Living in Rob* dirasa sesuai untuk diterapkan dalam film “Adam Timur”, dengan menggunakan teknik *handheld* dimana hal itu efisien untuk menangkap moment secara spontan, sehingga akan ada lebih banyak moment yang mampu direkam dan didapatkan oleh si pembuat film.

Selain itu ada kesamaan lain yaitu *genre* potret yang menonjolkan sisi *human interest* dari kelompok masyarakat yang terdampak Rob senada dengan film “Adam Timur” yang akan mengemas filmnya dengan *genre* potret agar sisi humanis dari sedulur sikep dapat tersampaikan secara maksimal.

#### 4. *Masroom Project* (2013)



Gambar 1.4 Cuplikan Film *Masroom Project*

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=zG91DQY2fLI&t=1s> diakses pada tanggal 28 Maret 2021)

Sutradara : Hafiz

Durasi : 15 menit

Sinopsis :

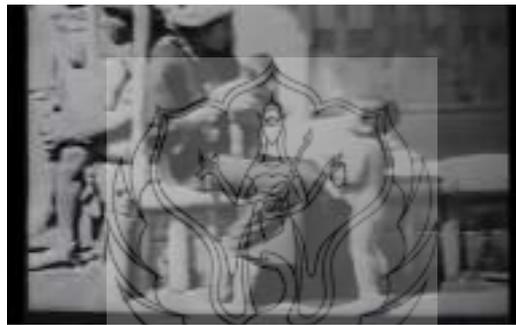
Merupakan project dokumenter tentang Jakarta, video ini terdiri dari Sembilan video yang menceritakan Sembilan pengalaman tentang hidup di ibukota Jakarta. Pengalaman-pengalaman itu bercerita tentang berbagai aspek kehidupan di kota, antara lain mengenai transportasi dan ruang massa, pedagang tradisional yang terpinggirkan, polusi dan pola bertahan hidup di Jakarta.

Proyek video yang diprakarsai oleh Forum Lenteng ini mengungkapkan hal yang sederhana yaitu sebuah keseharian yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun kadang kita abaikan. Forum Lenteng merekam beberapa subjek yang sehari-hari dapat dijumpai dengan mudah tanpa perlu kesulitan membuat janji. Contohnya adalah subjek yang berprofesi sebagai supir taksi, dalam dokumenter ini hanya menggunakan beberapa pertanyaan sang supir taksi berbicara panjang lebar perihal pengalamannya saat bekerja. Pengalaman supir taksi ini menarik untuk disimak, disamping itu tipe bicara sang supir inipun menarik yaitu dengan

logat Betawi. Ada hal yang perlu digarisbawahi dalam hal ini, bahwa narasumber memiliki nilai lebih dalam berkomunikasi sehingga dengan pertanyaan sedikit narasumber akan menjabarkan informasi yang dibutuhkan oleh *filmmaker*.

Pemilihan subjek dalam dokumenter memang tidak sembarangan tiap subjek memiliki penanganan yang berbeda untuk diwawancarai guna mendapatkan informasi yang sesuai dan lengkap, dan pemilihan subjek ini memiliki andil besar dalam proses pembuatan film “Adam Timur” agar informasi yang diberikan mampu menyampaikan maksud dan tujuan film ini.

#### 5. *Childhood Rivalry in Bali and New Guinea* 1951



Gambar 1.5 Cuplikan Film *Childhood Rivalry in Bali and New Guinea*  
(Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=4NqO6KL-aUY> diakses pada tanggal 28 Maret 2021 )

Sutradara : Margaret Mead

Durasi : 16 menit 13 detik

Sinopsis :

Pembentukan karakter dalam berbagai budaya yang berbeda, film ini menunjukkan anak-anak pada usia yang sama dalam dua budaya berbeda bagaimana pola dari anak terhadap ibu mereka yang juga merawat bayi lain, dikarenakan nilai kelahiran yang tinggi, terdapat kesamaan budaya seperti prosesi penindikan pada bayi perempuan namun terdapat pola berbeda dalam penerapannya atau prosesi penindikan tersebut, di film ini juga menampilkan reaksi bayi di kedua tempat yaitu di Bali dan New Guinea yang sekarang kita

kenal dengan nama Papua saat diberikan boneka, dan reaksinya berbeda antara di Bali dan di New Guinea.

Dalam pembuatannya film ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan film “Adam Timur” yaitu metode etnografi dimana seorang peneliti sekaligus sutradara hadir di lokasi dan mengamati hal-hal apa saja yang terjadi di dalam lingkup masyarakat tertentu, dalam film “Adam Timur” pembuat film datang dan mengamati budaya yang ada di sedulur Sikep kemudian mendiskripsikanya menjadi visual lalu dibentuk menjadi sebuah film.

